

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat..¹ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.²

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang

¹ Nur Kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal kependidikan vol. 1 no.1 , November 2013, hal 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2010), hal. 524

telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.³ Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin.

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang⁴. Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat

³ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2010), hal. 16

⁴ *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), hlm. 27.

penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.⁵

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mancapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistim yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan ke masa yang datang itu terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi

⁵ *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Delpin, 2013), hlm.8

kebudayaan sekarang ini. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern.⁶

Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah zamannya teknologi, seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan zaman. Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Suharsimi Ari dan Lia Yuan berpandangan bahwa pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.⁷ Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁸

Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya.

⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 24.

⁷ Suharsimi Ari & Lia Yuan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2012), hal. 164.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan* (Jakarta Rineka Cipta 2010) hal.2

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode panyampaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah metode pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa

Metode pembelajaran menjadi sebuah variasi dalam mengajar agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek.⁹ Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan. Tidak terlepas dari kekurangan, setiap metode tentu memiliki keunggulan dan kelemahan dan sebagai seorang guru harus mengerti terhadap karakter dan kebutuhan siswanya agar dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat.

Internet sebagai jaringan global menjadikan batas ruang dan waktu semakin menipis. Kondisi dasar teknologi internet dan aplikasi yang berjalan di atasnya ini memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan, terutama sebagai sarana pembawa konten pendidikan (*educational delivery medium*). *E-learning* pada saat sekarang ini dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan juga bisa menjadi sebagai media strategis dan metode pembelajaran aktif, kreatif,

⁹ Mel Silberman, *Active Learning* (101 Strategi Pembelajaran Aktif), (Yogyakarta: Yappendis, 2017), hal. 3.

inovatif dalam menciptakan Manusia yang berilmu dan beriman manpumengatasi tantangan global serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

E-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *online* ini dalam penerapannya sangat efektif apabila tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajran langsung tatap muka. Kemudian metode pembelajaran tersebut menjadi sebuah kebijakan dari Kementrian Pendidikan ditengah wabah virus mematikan yang berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

Sumber pembelajaran dalam etode pembelajaran *e-learning* tidak hanya buku paket ataupun LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disediakan oleh guru, melainkan juga memanfaatkan fungsi internet sebagai penunjang. Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses oleh siapapun, baik itu buku, kumpulan soal, maupun materi-materi penunjang pengetahuan. Selain itu pemanfaatan internet juga tidak terbatas waktu dan bisa dilakukan diluar jam sekolah.

Berbagai metode pembelajaran yang inovatif terkadang terkendala masalah minimnya alokasi waktu pembelajaran, salah satu keunggulan penggunaan metode pembelajaran *e-learning* adalah bisa menjadi alternatif untuk mengelola waktu secara efektif selain teknik konvensional

¹⁰ Silahuddin, "Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah vol. 1 no. 1, Juli 2015*, hal 57

Konsep *E-Learning* dalam sistem pendidikan di Indonesia bukanlah hal baru, bahkan di sekolah-sekolah yang bertaraf internasional telah menggunakan metode ini sebagai salah satu cara pembelajaran terhadap siswanya. Penerapan konsep ini menjadi lebih mudah karena sebagian besar siswanya mengenal teknologi ini, bahkan sangat familiar dalam penggunaannya karena konsep dasar *e-learning* sangat dekat dengan keseharian siswa tersebut.¹¹

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Dengan adanya metode pembelajaran *e-learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *e-learning* menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima

¹¹ Dodon Yendri, M.Kom, *Blended Learning, Model pembelajaran kombinasi E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*, Universitas Andalas.2011

informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Sebuah metode digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran memiliki variasi dan tidak terkesan membosankan. Selain itu metode diharapkan pada implementasinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih melakukan penelitian ini karena seiring berkembangnya teknologi, sektor pendidikan juga mengembangkan sistem belajarnya menjadi lebih menarik dan lebih variatif. Alasan memilih MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar sebagai lokasi penelitian: Pertama, MI Bustanul Muta'alimin termasuk salah satu lembaga sekolah swasta di wilayah Blitar yang masih mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan, baik negeri maupun non negeri. Kedua, prestasi akademiknya yang terus meningkat. MI Bustanul Muta'alimin merupakan sekolah yang UMU (Unik Menarik dan *Urgent*) . MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar saat ini juga telah menerapkan pembelajaran daring (*E-learning*) mengikuti kebijakan pemerintah.

MI Bustanul Muta'alimin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode *e-learning*. Dalam wawancara awal sebelum penelitian pada tanggal 22 Oktober 2020 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hanna (guru MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar) berkaitan dengan implementasi

metode pembelajaran *e-learning*, didapatkan hasil sebagai berikut:¹²

“MI Bustanul Muta’alimin sudah melaksanakan metode pembelajaran *e-learning* sejak bulan April 2020 untuk seluruh kelas 1 hingga kelas 6. Dalam implementasinya tentu terdapat beberapa hambatan yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki telepon genggam sebagai sarana belajar. Adapun hambatan lain adalah gangguan jaringan internet yang biasa dialami siswa yang rumahnya jauh dari perkotaan. Namun kelebihan dari metode *e-learning* ini adalah tidak ada batasan ruang dan waktu. Siswa bisa lebih mengenal dunia digital, dengan begitu siswa dapat mencari pengetahuan yang lebih luas lewat internet.”

MI Bustanul Muta’alimin memiliki keunikan budaya profetik, tiap pagi pada jam istirahat tepatnya pukul 09.30 WIB siswa siswi diwajibkan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Begitupun pada jam pulang pukul 12.00 WIB siswa siswi di anjurkan sholat dzuhur berjamaah. Adapun siswa siswi MI Bustanul Muta’alimin rata-rata jarak rumah mereka ke sekolah lumayan jauh sehingga sekolah menyediakan mobil untuk mengantar dan menjemput siswa siswinya. Untuk biaya transportasi, sekolah memberlakukan tarif seikhlasnya, sehingga tidak memberatkan wali murid.

Peneliti tertarik untuk mengetahui “Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Bustanul Muta’alimin Kesamben Blitar” berdasarkan fenomena tersebut.

¹² Observasi di MI Bustanul Muta’alimin Kesamben Blitar pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 8.45 WIB

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar?
2. Faktor apa saja yang menghambat implementasi metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran *e-learning sehingga dapat meningkatkan hasil belajar* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang implementasi metode pembelajaran *e-learning* di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar

Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*

b. Bagi guru MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan penerapan pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar Sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.

c. Bagi peserta didik MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar

Dapat memberikan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran *e-learning*.

e. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah perlu ada agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penegasan istilah :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.¹³ Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun cermat dan rinci.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan

¹³ Fadlilah, *Implementasi Kurikulum....*, hal. 6

sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.¹⁴ Metode pembelajaran merupakan sebuah variasi pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. *E-Learning*

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat banyak. *E-learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* yang berarti pembelajaran.¹⁵ Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.¹⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh setiap siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Menurut Nana Sudjana hasil belajar dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.¹⁷ Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar,

¹⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press. 2012), hal. 1.

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 169

¹⁶ *Ibid*, hal. 169

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 39

minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.¹⁸

2. Secara Operasional

Implementasi metode pembelajaran *e-learning* secara opsional adalah cara guru menerapkan sebuah metode pembelajaran berbasis internet sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran daring *e-learning* merupakan metode yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi implementasi metode pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan suatu cara atau pola pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang dipaparkan penulis tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang diuraikan penulis tentang hakikat pembelajaran, metode pembelajaran *e-learning*, dan hasil belajar.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

¹⁸ *Ibid.*, hal. 40

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab VI Penutup pada bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.

